

**ANALISIS PENERAPAN *STEVEDORING*, *CARGODORING*,  
*RECEIVING* DAN *DELIVERY* DALAM PENENTUAN TARIF  
VOLUME BONGKAR MUAT PADA PERUSAHAAN  
PT. REJEKI ABADI INDAH  
DI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**HANA PRATIWI**

**NIM : 16622090**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2020**

**ANALISIS PENERAPAN *STEVEDORING*, *CARGODORING*,  
*RECEIVING* DAN *DELIVERY* DALAM PENENTUAN TARIF  
VOLUME BONGKAR MUAT PADA PERUSAHAAN  
PT. REJEKI ABADI INDAH  
DI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**HANA PRATIWI**

**NIM : 16622090**

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2020**

**TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN STEVEDORING, CARGODORING,  
RECEIVING DAN DELIVERY DALAM PENENTUAN TARIF VOLUME  
BONGKAR MUAT PADA PERUSAHAAN PT. REJEKI ABADI INDAH  
DI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

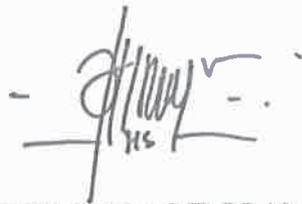
Oleh

Nama : Hana Pratiwi

Nim : 16622090

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak  
NIDN.1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Maryati, S.P., M.M  
NIDN.1007077101 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak  
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN STEVEDORING, CARGODORING,  
RECEIVING DAN DELIVERY DALAM PENENTUAN TARIF VOLUME  
BONGKAR MUAT PADA PERUSAHAAN PT. REJEKI ABADI INDAH  
DI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

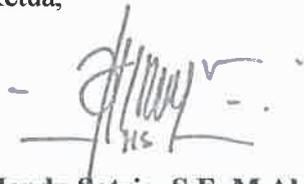
Nama : HANA PRATIWI

NIM : 16622090

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Tiga Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak  
NIDN.1015069101 / Lektor

Sekretaris



Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak., CA  
NIDN.1028117701 / Asisten Ahli

Anggota



Meidi Yanto, S.E., M.Ak  
NIDK.8804900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 03 Desember 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., CA  
NIDN.1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Hana Pratiwi  
Nim : 16622090  
Tahun Angkatan : 2016  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,52  
Program Studi/Jenjang : Akuntansi/Strata 1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Stevedoring, Cargodoring,  
Receiving, dan Delivery Dalam Penentuan Tarif  
Volume Bongkar Muat Pada Perusahaan  
PT. Rejeki Abadi Indah Di Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 20 November 2020

Penyusun,



Hana Pratiwi  
NIM : 16622090

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

TERIMA KASIH KEPADA ...

1. Tuhan Yesus Kristus oleh karna kemurahan dan kasih karunia serta perkenanan-Nya, sehingga tiada alasan bagi penulis untuk berhenti bersyukur.
2. Orang tua ku tercinta Bapak (Alm) Andreas dan Ibu Sarinah, yang tak pernah berhenti mendoakan dan menyemangati anaknya.
3. Saudara-saudara yang tercinta, yang selalu meyemangati ku.

## **MOTTO**

*“aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu,  
dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”*

*(Ayub 42:2)*

*“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya,  
sebab Ia yang memelihara kamu”*

*(1 Petrus 5:6)*

*“Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil”*

*(Lukas 1:37)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah Bapa di Surga atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN STEVEDORING, CARGODORING, RECEIVING DAN DELIVERY DALAM PENENTUAN TARIF VOLUME BONGKAR MUAT PADA PERUSAHAAN PT.REJEKI ABADI INDAH DI TANJUNGPINANG” guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Dan pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dari hati, kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.CA., selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA., selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M, selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi sekaligus dosen pembimbing satu penulis, yang telah

meluangkan waktu membimbing, memotivasi, membantu dan memberikan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Maryati, S.P.,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing, memotivasi, membantu dan memberikan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
8. Kepada Pimpinan dan Manajemen PT. Rejeki Abadi Indah yang telah membantu memberikan data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Untuk Orang tua ku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan selalu memberikan cintanya kepada penulis sampai detik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk abang ku dan kakak ku yang senantiasa selalu memberikan dukungan, doa dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman kelas Akuntansi Malam 1 angkatan 2016, KKN LN Kelompok 3, Newspaper, Toxic Group, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan dan menghargai sekali adanya kritik maupun bimbingan yang bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis

berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan kegunaan bagi semua pihak, amin.

Tanjungpinang, 20 November 2020

Penulis,

**HANA PRATIWI**  
NIM 16622090

## DAFTAR ISI

	<b>HAL</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMA PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>XVII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XVIII</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>XIX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori.....	9
2.1.1 Akuntansi Manajemen.....	9
2.1.2 Akuntansi Biaya.....	10
2.1.2.1 Definisi Biaya.....	10
2.1.2.2 Klasifikasi Biaya.....	12
2.1.2.3 Objek Biaya.....	23

2.1.2.4 Produk Jasa.....	25
2.1.3 Metode Activity Based Costing.....	27
2.2 Kerangka Pemikiran.....	31
2.3 Penelitian Terdahulu.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Jenis Data.....	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	40
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Gambaran Umum PT. Rejeki Abadi Indah.....	43
4.1.2 Visi dan Misi PT. Rejeki Abadi Indah.....	43
4.1.3 Struktur Organisasi.....	44
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Perhitungan Kegiatan <i>Stevedoring</i> Menurut Perusahaan.....	47
4.2.1.1 Personalia PT. Rejeki Abadi Indah.....	50
4.2.1.2 Perhitungan Kegiatan <i>Stevedoring</i> Dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costin</i> .....	51
4.2.2 Perhitungan Kegiatan <i>Cargodoring</i> Menurut Perusahaan.....	59
4.2.2.1 Perhitungan <i>Cargodoring</i> Dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> .....	62
4.2.3 Perhitungan Kegiatan <i>Receiving</i> Menurut Perusahaan.....	66
4.2.3.1 Perhitungan <i>Receiving</i> Dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> .....	68
4.2.4 Perhitungan <i>Delivery</i> Menurut Perusahaan.....	73
4.2.4.1 Perhitungan <i>Delivery</i> Dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> .....	75

4.3 Perbandingan Perhitungan Volume Bongkar Muat Menggunakan Metode Activity Based Costing Dengan Metode Yang di Terapkan Perusahaan.....	80
4.4 Pembahasan.....	83
4.4.1 Pembahasan Analisis Untuk Kegiatan Stevedoring .....	83
4.4.2 Pembahasan Analisis Untuk Kegiatan Cargodoring.....	84
4.4.3 Pembahasan Analisis Untuk Kegiatan Receiving.....	85
4.4.4 Pembahasan Analisis Untuk Kegiatan Delivery.....	87

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Hal
Tabel 1.1 Daftar Barang Muatan.....	4
Tabel 1.2 Tarif Bongkar Muatan.....	5
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Tarif Volume Bongkar Muat Kegiatan Stevedoring.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Hari Bongkar Muat Kegiatan Stevedoring.....	48
Tabel 4.4 Penjualan Jasa Kegiatan Stevedoring.....	49
Tabel 4.5 Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kegiatan Stevedoring.....	49
Tabel 4.6 Jumlah Karyawan PT.Rejeki Abadi Indah .....	51
Tabel 4.7 Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas.....	52
Tabel 4.8 Penentuan Cost Driver.....	53
Tabel 4.9 Rincian Biaya Per Aktivitas Cost Pool I.....	54
Tabel 4.10 Rincian Biaya Per Aktivitas Cost Pool II.....	54
Tabel 4.11 Pengalokasian Data Cost Driver Kategori Stevedoring.....	55
Tabel 4.12 Tarif Per Unit Cost Driver .....	56
Tabel 4.13 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Curah Kering.....	57
Tabel 4.14 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Campuran.....	57
Tabel 4.15 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Besi.....	58
Tabel 4.16 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Peti.....	58
Tabel 4.17 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Pecah Belah.....	59
Tabel 4.18 Tarif Volume Bongkar Muat Kegiatan Cargodoring.....	59
Tabel 4.19 Jumlah Hari Bongkar Muat Kegiatan Cargodoring.....	60
Tabel 4.20 Penjualan Jasa Kegiatan Cargodoring.....	61
Tabel 4.21 Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kegiatan Cargodoring.....	61
Tabel 4.22 Pengalokasian Data Cost Driver Kegiatan Cargodoring.....	62
Tabel 4.23 Tarif Per Unit Cost Driver.....	63
Tabel 4.24 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Curah Kering.....	63
Tabel 4.25 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Campuran.....	64
Tabel 4.26 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Besi .....	64

Tabel 4.27 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Peti.....	65
Tabel 4.28 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Pecah Belah.....	65
Tabel 4.29 Tarif Volume Bongkar Muat Kategori Receiving.....	66
Tabel 4.30 Jumlah Hari Bongkar Muat Kegiatan Receiving.....	66
Tabel 4.31 Penjualan Jasa Kegiatan Receiving.....	67
Tabel 4.32 Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kegiatan Receiving.....	68
Tabel 4.33 Pengalokasian Data Cost Driver Kategori Receiving.....	68
Tabel 4.34 Tarif Per Unit Cost Driver.....	70
Tabel 4.35 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Curah Kering.....	70
Tabel 4.36 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Campuran.....	71
Tabel 4.37 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Besi.....	71
Tabel 4.38 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Peti.....	72
Tabel 4.39 Harga Pokok Produk Atau Jasa Per Hari Kategori Pecah Belah.....	72
Tabel 4.40 Tarif Volume Bongkar Muat Kategori Delivery.....	73
Tabel 4.41 Jumlah Hari Bongkar Muat Kegiatan Delivery.....	73
Tabel 4.42 Penjualan Jasa Kegiatan Delivery.....	74
Tabel 4.43 Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kegiatan Delivery.....	75
Tabel 4.44 Pengalokasian Data Cost Driver Kategori Delivery.....	75
Tabel 4.45 Tarif Per Unit Cost Driver.....	77
Tabel 4.46 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Curah Kering.....	77
Tabel 4.47 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Campuran.....	78
Tabel 4.48 Harga Pokok Poduk atau Jasa Per Hari Kategori Besi.....	78
Tabel 4.49 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Peti.....	79
Tabel 4.50 Harga Pokok Produk atau Jasa Per Hari Kategori Pecah Belah.....	79
Tabel 4.51 Perbandingan Tarif Volume Bongkar Muat Menurut Perusahaan Dan Menurut Metode Activity Based Costing (sesudah margin) Kategori Stevedoring.....	80
Tabel 4.52 Perbandingan Tarif Volume Bongkar Muat Menurut Perusahaan Dan Menurut Metode Activity Based Costing (sesudah margin) Katgori Cargodoring.....	81
Tabel 4.53 Perbandingan Tarif Volume Bongkar Muat Menurut Perusahaan	

	Dan Menurut Metode Activity Based Costing (sesudah margin)	
	Kategori Receiving.....	81
Tabel 4.54	Perbandingan Tarif Volume Bongkar Muat Menurut Perusahaan	
	Dan Menurut Metode Activity Based Costing (sesudah margin)	
	Kategori Delivery.....	82

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
	Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	32
	Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Rejeki Abadi Indah.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
Lampiran 1	: Pedoman wawancara
Lampiran 2	: Hasil wawancara
Lampiran 3	: Dokumentasi dan data pendukung lainnya
Lampiran 4	: Surat Pernyataan Objek Penelitian
Lampiran 5	: <i>Plagiarism</i>

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENERAPAN *STEVEDORING*, *CARGODORING*, *RECEIVING*, DAN *DELIVERY* DALAM PENENTUAN TARIF VOLUME BONGKAR MUAT PADA PERUSAHAAN PT.REJEKI ABADI INDAH DI TANJUNGPINANG**

Hana Pratiwi, 16622090.S1 Akuntansi. STIE Pembangunan  
Tanjunpinang. [hanapratiwihpc@gmail.com](mailto:hanapratiwihpc@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui penerapan *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery* dalam penentuan tarif volume bongkar muat yang digunakan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Pada penelitian ini terdapat 5 kategori muatan yaitu campuran, curah kering, besi, peti dan pecah belah.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan wawancara ke pihak manajemen, observasi untuk mendapatkan informasi data yang di butuhkan, dan melakukan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan harga pokok produk atau jasa dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* menunjukkan bahwa tarif volume bongkar muat untuk kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery* menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih tinggi, namun pada kegiatan *delivery* kategori muatan campuran dan besi diakui lebih tinggi jika dilakukan perhitungan dengan tarif perhitungan perusahaan dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*.

Pada perhitungan perusahaan tarif *delivery* kategori muatan campuran Rp17.377,00 dan besi Rp29.279,00 sedangkan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* sesudah margin pada kategori campuran Rp14.992,00 dan besi Rp18.409,00, sehingga kedua nya memiliki perbedaan tarif campuran Rp2.385,00 dan besi Rp10.870,00.

Berdasarkan hasil analisis terjadi perbedaan perhitungan harga pokok produk atau jasa antara perhitungan perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena perusahaan tidak menghitung biaya tarif per unit cost driver dan biaya overhead yang dibebankan secara menyeluruh seperti tarif *cost pool* setiap kategori muatan.

Kata kunci : *Stevedoring*, *Cargodoring*, *Receiving*, *Delivery*, Metode *Activity Based Costing*

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, SE.,M.Ak  
Dosen Pembimbing II : Maryati, S.P.,M.M

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF STEVEDORING, CARGODORING, RECEIVING, AND DELIVERY IN DETERMINING RATES VOLUME OF DISPOSAL CONTENTS THE COMPANY PT.REJEKI ABADI INDAH IN TANJUNGPINANG**

**Hana Pratiwi. 16622090.S1 Accounting.STIE Pembangunan  
Tanjunpinang. [hanapratiwihpc@gmail.com](mailto:hanapratiwihpc@gmail.com)**

*This study aims to determine the application of stevedoring, cargodoring, receiving and delivery in determining the loading and unloading volume rates used by the company by using the Activity Based Costing method. In this study, there are 5 categories of cargo, namely mixtures, dry bulk, iron, crates and glassware.*

*The research method used to collect data is by conducting interviews with the management, observing to obtain the required data information, and conducting literature studies.*

*The results of this study indicate that the cost of goods or services from the calculation using the Activity Based Costing method shows that the loading and unloading volume rates for stevedoring, cargodoring, receiving and delivery activities indicate that the calculation using the Activity Based Costing method is higher, but in the cargo category delivery activities. mixtures and iron are recognized to be higher if the calculation is carried out using company calculation rates compared to the Activity Based Costing method.*

*In the company's calculation, the delivery rate for the mixed category of cargo is IDR 17,377.00 and iron IDR 29,279.00, while the calculation uses the Activity Based Costing method after the margin in the mixed category is IDR.14,992.00 and iron IDR 18,409.00, so that the two have differences of cost mixtures IDR 2,385.00 and iron IDR 10,870.00*

*Based on the results of the analysis, there is a difference in the calculation of the cost of goods or services between the calculation of the company with the Activity Based Costing method because the company does not calculate the cost per unit cost driver and overall overhead costs such as the cost pool rate for each category of cargo.*

**Keywords: Stevedoring, Cargodoring, Receiving, Delivery, Activity Based Costing Method**

**Supervisor I : Hendy Satria, S.E., M.Ak  
Supervisor II : Maryati, S.P., M.M**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara kesatuan Republik Indonesia berada diantara dua benua dan dua samudra sehingga mempunyai posisi dan peran yang strategis dalam hubungan antar bangsa dan negara. Indonesia mempunyai keadaan geografis yang dimana luas lautan yang ada di Indonesia lebih besar di bandingkan dengan luas daratannya. Dalam menunjang perkembangan perekonomian Indonesia dalam sektor kegiatan ekspor impor, kemajuan dibidang teknologi informasi dan ilmu pengetahuan memungkinkan untuk membantu memasarkan produk-produk yang dibutuhkan keseluruh wilayah dengan mudah. Selain dengan mudah memperoleh informasi produk yang dibutuhkan juga akan meningkatkan kemajuan dibidang transportasi sehingga barang dan modal akan semakin cepat.

Kinerja ekspor impor bukan hanya berguna untuk meningkatkan kemajuan suatu negara tetapi juga untuk menyingkapi pola dan karakteristik perdagangan luar negeri. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang diandalkan bagi cadangan devisa negara disamping sumber devisa. Keterkaitan antara arus barang ekspor-impor dengan berbagai kepentingan dan aspeknya di dalam negeri, tidak bisa lepas dari kehadiran perusahaan bongkar muat yang bertanggung-jawab melaksanakan bongkar muat barang dari dan ke atas kapal di pelabuhan-pelabuhan.

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan volume perdangan barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemajuan perekonomian yang ada diberbagai wilayah. Untuk melakukan kegiatan

ekonomi tersebut diperlukan suatu pengangkutan atau pengiriman barang yang dilakukan melalui darat, laut dan udara. Sehingga dapat menjangkau seluruh daerah dan wilayah yang ada di Indonesia bahkan sampai daerah terpencil lainnya sehingga kemajuan dan juga kelancaran pengangkutan akan membantu menunjang pelaksanaan pembangunan, penyaluran kebutuhan, dan distribusi hasil pembangunan yang ada diseluruh wilayah Indonesia.

Transportasi merupakan salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang serta transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas atau hubungan suatu daerah. Untuk membangun suatu pedesaan keberadaan prasarana dan sarana transportasi tidak dapat dipisahkan dalam suatu program pembangunan. Jika jalur distribusi dalam keadaan yang baik dan terjangkau maka biaya distribusi yang akan menjadi komponen penambah harga pokok barang atau jasa tersebut akan menjadi efisien sehingga dapat menguntungkan berbagai pihak, baik pihak produsen maupun pihak konsumen.

Kegiatan bongkar muat dapat meningkatkan perdagangan antar pulau dan luar negeri. Perkembangan pelabuhan juga ditentukan oleh perkembangan aktivitas yang dilakukan oleh pedagang yang ada didaerah tersebut. Perkembangan aktivitas perdagangan yang dilakukan juga mempengaruhi kapal dan lalulintas yang melewati pelabuhan tersebut. Beberapa kegiatan bongkar muat diantaranya ada yang dapat diukur dan dihitung berdasarkan volume kubikasi atau juga jumlah kontiner berdasarkan dalam ukuran petikemas (*container*) 20”(dua puluh *feet*) dan 40”(empat puluh *feet*).

Penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan harga pokok produksi atau jasa yang lebih akurat. Biaya angkutan laut merupakan semua jenis biaya yang terjadi atau timbul karena adanya proses pemberian jasa oleh kapal berupa angkutan muatan melalui kapal. Diperkirakan pada waktu yang akan datang kebutuhan biaya tetap ini akan semakin meningkat karena perusahaan harus meningkatkan kualitas SDM, dan menerapkan teknologi yang berkembang.

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) merupakan perusahaan yang melakukan proses kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal. Proses yang dilakukan meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga, lambung kapal ke atas dermaga disebut dengan *stevedoring*. Kemudian kegiatan pemindahan barang dari dermaga kapal ke gudang atau lapangan disebut dengan *cargodoring* dan kegiatan pengambilan barang dari gudang atau lapangan dibawa ke atas truck disebut *receiving* dan pengantaran barang dari gudang atau lapangan dan diantar ke tempat tujuan disebut *delivery*.

Peranan perusahaan bongkar muat yang proses kegiatannya meliputi *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery* dapat menunjang kegiatan pembangunan ekonomi dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. PT. Rejeki Abadi Indah merupakan salah satu perusahaan bongkar muat yang bergerak dibidang jasa angkutan barang. Perusahaan ini beralamat di Jl.R.E Martadinata km.6 Tanjungpinang. Kegiatan bongkar muat yang dilakukan adalah kegiatan membongkar barang-barang muatan dari Jakarta ke Tanjungpinang. Di Tanjungpinang kapal yang mengangkut muatan dari Jakarta tersebut akan bersandar didermaga yang berada di Pelabuhan Sri Payung Batu Enam yang nantinya akan

mengikuti proses antrian untuk melakukan pembongkaran muatan. Muatan atau volume bongkar muat yang diangkut melalui kapal dari Jakarta ke Tanjungpinang memiliki berbagai kategori pembagian barang. Dibawah ini adalah kategori pembagian barang muatan yang ada di PT. Rejeki Abadi Indah.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Barang Muatan**

No	Kategori	Muatan
1	Curah kering	Beras, Gula, Asam biji, Biji plastik
2	Campuran	Kertas nasi, Lem, Kursi, kasur, Atk, Resin, Tepung dus, Kerupuk, Terasi, Tangki, Pipa, Minyak goreng, Gula merah, Woven roving, Cat, Kancing baju, Kotak teh, Tepung hungkwe, karpet, Garam Kota, Gelas, Plastik cor.
3	Besi	Pintu folding gate, Baja ringan, Mesin diesel, Reng, Kanal, Plat aluminium, Plat border, Mesin molen, Pagar putih, Taso, Velg.
4	Peti	Minuman fanta, Bir guinness.
5	Pecah belah	Aqua, Pocari, Mizone, Sosro.

Sumber : PT. Rejeki Abadi Indah (2019)

Penerapan kegiatan bongkar muat dimulai meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga kemudian dilambung kapal ke atas dermaga, dermaga yang dipakai untuk melakukan proses bongkar muat tersebut merupakan pelindo sehingga perusahaan harus membayar biaya dermaga dan biaya pemakaian jasa alat berat untuk proses bongkar muat yang dilakukan, dan perusahaan juga harus membayar biaya TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat) pada saat kegiatan pembongkaran yang dilakukan dikapal maupun pada saat pengantaran barang. Dibawah ini adalah daftar tarif bongkar muat PT. Rejeki Abadi Indah.

**Tabel 1.2**  
**Tarif Bongkar Muat**

Kategori	Tarif Bongkar Muat Per Kubikasi				
	Curah kering (Rp)	Campuran (Rp)	Besi (Rp)	Peti (Rp)	Pecah Belah (Rp)
Stevedoring	6.789,00	8.829,00	16.153,00	9.262,00	8.239,00
Cargodoring	6.565,00	8.547,00	13.125,00	4.616,00	4.084,00
Receiving	6.789,00	8.829,00	16.153,00	9.262,00	8.239,00
Delivery	13.356,00	17.377,00	29.279,00	13.768,00	12.324,00

Sumber : PT. Rejeki Abadi Indah (2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat tarif bongkar muat yang ada di perusahaan PT. Rejeki Abadi Indah. Dalam penentuan tarif memiliki volume bongkar muat yang berbeda-beda, lokasi pengiriman barang, pengambilan barang yang langsung dari gudang, dan kategori muatan yang berbeda. Sehingga perusahaan sulit menentukan harga pokok produk atau jasa pada setiap barang karena jenis barang dan volume bongkar muat barang yang berbeda. Karena apabila tarif yang diberikan perusahaan

terlalu tinggi maka akan menyebabkan tarif yang diberikan kurang mampu bersaing dipasar dan jika penetapan tarif nya terlalu rendah juga tidak akan memberikan laba kepada perusahaan.

Sehingga dengan latar belakang dan permasalahan yang terjadi pada perusahaan bongkar muat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan *Stevedoring, Cargodoring, Receiving* dan *Delivery* Dalam Penentuan Tarif Volume Bongkar Muat Pada Perusahaan PT. Rejeki Abadi Indah di Tanjungpinang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemeparan latar belakang permasalahan dapat dirumuskan suatu perumusan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *stevedoring, cargodoring, receiving* dan *delivery* dalam penentuan tarif volume bongkar muat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan dengan maksud agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan terarah. Mengingat luasnya permasalahan yang perlu diteliti serta terbatasnya waktu, biaya dan kesempatan dalam melakukan penelitian, maka penulis hanya membatasi pada penerapan tarif kategori barang curah kering, campuran, besi, peti, pecah belah.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery* dalam penentuan tarif volume bongkar muat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi pada penelitian serupa dimasa yang akan datang.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menyusun penelitian dan dapat menambah pengetahuan bagi penelitian yang lain dimasa yang akan datang.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat diuraikan secara singkat dimana satu bab dengan bab yang lainnya saling berhubungan, dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan secara umum mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

**BAB III           METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknis analisis data.

**BAB IV            HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, analisis hasil dan pembahasan

**BAB V            PENUTUP**

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi Manajemen**

Menurut Siregar (2018), Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut Ahmad (2017), Akuntansi Manajemen adalah penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan-keputusan rasional dengan suatu pandangan ke arah pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Dunia (2019), Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk para pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan serta merupakan pihak yang diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Pengguna internal yang dimaksud adalah manajemen perusahaan baik pada tingkat atas, tingkat menengah dan tingkat pertama.

Menurut Horngren (2014), Akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisis, menyiapkan, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan informasi yang membantu manajer memenuhi tujuan organisasional.

Menurut Sujarweni (2015), Akuntansi Manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi Manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan ialah untuk memenuhi semua kebutuhan manajemen dalam mengolah, mengatur dan menjalankan fungsi dari sebuah perencanaan, pengkoordinasikan, dan juga pengendalian sebagai pengambilan keputusan pada perusahaan atau organisasi.

## **2.1.2 Akuntansi Biaya**

### **2.1.2.1 Definisi Biaya**

Akuntansi biaya mengenal dua istilah yang berhubungan dengan biaya, yaitu *cost* dan *expense*. *Cost* dan *expense* diterjemahkan ke dalam beberapa istilah. *Cost* diterjemahkan menjadi harga perolehan atau biaya. *Expense* diterjemahkan menjadi biaya atau beban.

Menurut Sujarweni (2015), Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk

mendapatkan sesuatu untuk tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Menurut Mulyadi (2018), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Di ukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Menurut Harnanto (2017), Dalam arti luas, biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapat suatu atau mencapai tujuan tertentu

Menurut Bustami (2013), Biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya yang dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense*. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Menurut Dunia (2019), Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna dimasa yang akan datang, atau memiliki manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi tahunan.

#### **2.1.2.2 Klasifikasi Biaya**

Menurut Siregar (2019), pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan hal-hal berikut :

1. Hubungan dengan produk

Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusurkan ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya langsung (*Direct Cost*) adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk
- b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.

- 2 Hubungan biaya dengan Volume kegiatan

Volume kegiatan perusahaan dapat berubah-ubah disesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Pada saat permintaan pasar meningkat dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan akan menaikkan volume produksinya. Bila permintaan turun, perusahaan akan mengurangi volume produksinya sehingga perubahan volume ini akan mempengaruhi biaya yang terjadi.

Berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan, biaya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah perunitnya tidak berubah. Karena terpengaruh oleh volume kegiatan, volume variabel akan menjadi nol apabila volume kegiatan juga nol.

2. Biaya Tetap (*fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.

3. Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional. Bila tidak ada kegiatan atau volume kegiatan nol, biaya kegiatan tidak akan menjadi nol. Tetapi bila volume kegiatan bertambah banyak, biaya campuran akan bertambah banyak

Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Biaya Bahan Baku (*Raw Material Cost*)

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.

b. Biaya tenaga kerja (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga kerja dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik lainnya adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik.

d. Fungsi Pokok Perusahaan

Fungsi pokok perusahaan manufaktur adalah terdiri atas fungsi produksi, fungsi pemasaran serta fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Biaya produksi
- b. Biaya pemasaran
- c. Biaya administrasi dan umum
- e. Hubungan Biaya dengan proses Manajerial

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, penilaian kinerja. Ada beberapa istilah biaya yang sering digunakan dalam melaksanakan fungsi pokok manajerial. Berbagai istilah itu meliputi :

1. Biaya standar

Biaya Standar adalah biaya ditentukan dimuka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

2. Biaya aktual

Biaya aktual adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

3. Biaya terkendali

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

4. Biaya tidak terkendali

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajerial tingkatan tertentu

5. Biaya komitmen (*Committed Cost*)

Biaya komitmen adalah biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.

6. Biaya diskresioner

Biaya diskresioner adalah besar kecilnya biaya tergantung pada kebijakan manajemen.

#### 7. Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berada antara satu alternatif dan alternatif lainnya.

#### 8. Biaya kesempatan

Biaya kesempatan adalah manfaat yang dikorbankan pada saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lainnya.

Menurut Mulyadi (2018) biaya biaya digolongkan dalam berbagai macam cara. Umumnya penggolonga biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*Different cost for different purpose*".

Biaya dapat digolongkan menurut :

##### a. Objek Pengeluaran

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

##### b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Fungsi pokok perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.

##### c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen.

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

- 1) Biaya Variabel
- 2) Biaya Semivariabel
- 3) Biaya Semifixed
- 4) Biaya Tetap

e. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Pengeluaran Modal
- 2) Pengeluaran Pendapatan

Menurut Putra (2018), biaya dapat digolongkan menjadi enam, yaitu :

1. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan

a. Biaya Produksi

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Tidak Langsung

b. Beban Operasional

1. *Marketing and selling expense*
2. *General and Administrasion Expense*

2. Berdasarkan Periode Akuntansi

a. Pengeluaran Modal

Jenis pengeluaran modal biasanya dicatat sebagai harga perolehan. Segala macam biaya atau pengeluaran yang dapat memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, memiliki jumlah yang cukup besar dan bersifat tidak terlalu rutin dilakukan dapat digolongkan sebagai pengeluaran modal.

b. Pengeluaran Penghasilan

Dalam hal ini, dimanapun pengeluaran dilakukan, maka akan memberikan manfaat sesuai dengan post dimana pengeluaran tersebut terjadi dan akan menjadi beban pada periode tersebut yang kemudian akan dicatat dalam income statement. Pengeluaran yang akan digolongkan dalam pengeluaran jenis ini memiliki ciri-ciri akan memberikan manfaat pada periode terjadinya pengeluaran tersebut. Memiliki jumlah yang tidak terlalu besar bahkan relatif kecil dan bersifat rutin.

3. Berdasarkan pengaruh manajemen terhadap biaya

a. Biaya yang terkendali

biaya seperti ini adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya tak terkendali

Biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer atau pejabat tingkat tertentu.

4. Karakteristik biaya dihubungkan dengan keluarannya

a. *Engineered Cost*

*Engineered Cost* adalah hubungan biaya yang memiliki hubungan fisik yang eksplisit dengan outputnya.

b. *Discretionary Cost*

*Discretionary Cost* adalah semua biaya yang tidak memiliki hubungan yang akurat dengan outputnya. *Discretionary cost* disebut juga dengan *managed cost*.

c. *Committed Cost*

*Committed Cost* adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka untuk mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran dan administrasi,

5. Berdasarkan pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya

a. Biaya Tetap

Biaya tetap memiliki pengertian sebagai biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi dengan banyaknya kegiatan yang terjadi. Ciri khasnya adalah selalu berbanding terbalik antara biaya per unit dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semi variabel

Memiliki jumlah total yang berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan namun tidak sebanding.

c. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya selalu berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatannya.

## 6. Berdasarkan Objek yang dibiayainya

- a. Biaya Langsung
- b. Biaya tidak langsung

Menurut Herman (2013), klasifikasi biaya dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu:

### 1. Klasifikasi Natural

Pengelompokkan biaya seperti ini berdasarkan sifat alamiah dari biaya ini, yaitu pengelompokkan dimana sebagian besar masyarakat mengetahuinya. Dengan nama biaya saja, semua orang mengetahui untuk apa biaya itu dibayarkan. Dengan nama biaya bahan, orang mengetahui bahwa biaya itu dikeluarkan karena terpakainya bahan, upaha karena balas jasa yang diberikan tenaga kerja, biaya listrik karena terpakainya kwh listrik, biaya bunga karena adanya kredit yang dipakai perusahaan, dan sebagainya. Pengelompokkan selanjutnya dilakukan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya rupa-rupa. Nama biaya berdasarkan basis ini sangat banyak bergantung pada preferensi atau sifat operasional entiti yang bersangkutan. Seringkali sub klasifikasi dibuat untuk rincinya. Misalnya biaya komersial terdiri dari sub bagian biaya pemasaran dan biaya administrasi dan biaya bahan dibagi menjadi sub akun bahan langsung dan bahan tidak langsung.

### 2. Klasifikasi Menurut Periode Akuntansi

Prinsip akuntansi *going Concern* menjadi dasar bagi akuntan untuk menilai aktiva berdasarkan *cost* dimana manfaat ekonomisnya relatif bertahun-tahun.

Karena pelaporan sering disiapkan secara berkala (halaman, semesteran, tahunan), maka sebagian dari *cost* itu telah habis masa manfaatnya. Oleh karena itulah pengorbanan atas sumber daya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar :

- 1) Pengeluaran Modal
- 2) Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran modal adalah biaya dimana masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi, sementara bagian dari pengeluaran modal yang harus dipertemukan dengan pendapatan selama periode akuntansi bersangkutan disebut dengan pengeluaran pendapatan (beban = *expense*)

### 3. Berdasarkan Tendensinya Berubah sesuai Dengan Volume atau Aktivitas

Banyak biaya dimana totalnya berubah sesuai dengan variasi volume produksi atau penjualan atau intensitas aktivitas yang dilakukan dan banyak juga yang tetap meskipun terjadi volume terfluktuasi. Ada biaya yang berubah jumlahnya tetapi tidak secara proporsional sesuai dengan variabilitas volume atau level aktivitas (biaya semivariabel). Ada tiga jenis biaya dibawah klasifikasi ini, yaitu :

- 1) Biaya Variabel
- 2) Biaya Semivariabel
- 3) Biaya Tetap

Untuk biaya semivariabel, akuntan harus menggunakan analisis perilaku biaya untuk mengklasifikasikan biaya semivariabel menjadi variabel dan tetap.

#### 4. Berdasarkan Hubungannya Dengan Produk

Beberapa biaya mempunyai hubungan langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan dan sebagian tidak. Ada namanya biaya langsung dan biaya tidak langsung bahan baku adalah salah satunya biaya langsung dari produk yang dihasilkan, sehingga ada yang menamakannya biaya primer (*primer cost*), sementara upah dan overhead disebut biaya perubah (*Conversion cost*). Biaya langsung pada perusahaan jasa (*servicing entity*). Misalnya, honor akuntan senior pada kantor akuntan publik, *lawyer fee* pada kantor pengacara, honor dokter di rumah sakit dan sebagainya.

#### 5. Berdasarkan Hubungannya Dengan Departemen Produksi

Ada biaya yang disebut *commont cost* atau *general cost* dimana manfaat dari biaya itu dinikmati oleh seluruh bagian atau departemen yang ada. Beberapa contoh dari *commont cost* ini adalah gaji direktur produksi, administrasi pabrik, sumbangan produksi ke masyarakat sekitar, biaya konsensi lahan pabrik dan gaji satpam pabrik. Untuk tujuan *product costing*, akuntan seringkali mendistribusikan biaya umum ke departemen yang ada. Selain itu, biaya departemen servis dialokasikan ke departemen produksi untuk menentukan *production cost* per unit.

#### 6. Klasifikasi Untuk Perencanaan dan Pengendalian

Untuk tujuan perencanaan seperti anggaran, ada biaya yang disebut dengan biaya standar. Dengan adanya biaya standar, evaluasi atau operasi yang sedang berjalan dapat dilakukan sehingga dapat diketahui tingkat prestasi seseorang,

kelompok departemen atau perusahaan secara keseluruhan. Biaya standar bermanfaat untuk pemberian *rewards* atau *punishment*.

## 7. Klasifikasi Untuk Tujuan Analisis

Banyak masalah dihadapi selama operasi dan keputusan dibuat untuk mengatasinya. Untuk mengetahui suatu biaya adalah *relevant* atau tidak dengan dimasukkan kedalam model analisis. Sehingga timbul istilah *relevant cost* dan *irrelevant cost*.

### 2.1.2.3 Objek Biaya

Menurut Siregar (2019), Objek biaya merupakan penentuan biaya produk, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Objek biaya merupakan unsur berupa apapun yang kepadanya biaya diukur dan dibebankan. Objek biaya dapat berupa produk, pelanggan, departemen, dan aktivitas. Apabila manajemen telah memilih objek biaya tertentu, pengukuran biaya tergantung pada penelusuran biaya kepada objek biaya. Apabila penelusuran biaya dapat dilakukan dengan jelas, informasi mengenai biaya akan jadi lebih akurat. Informasi yang akurat dapat digunakan oleh manajemen untuk menyusun rencana dan pembuatan keputusan yang lebih akurat.

Menurut Putra (2018), Objek biaya dapat diartikan sebagai suatu item atau suatu aktivitas yang biayanya dapat diakumulasikan dan dapat diukur. Ada beberapa aktivitas yang dapat digolongkan sebagai objek biaya, diantaranya adalah:

- a. Produk
- b. Proses
- c. Sekumpulan dari unit-unit jenis

- d. Departemen
- e. Pesanan Pelanggan
- f. Divisi
- g. Kontrak
- h. Proyek

Pemahaman yang baik terhadap konsep biaya sangat diperlukan. Alasannya adalah karena klasifikasi biaya terhadap objeknya sangat dipengaruhi oleh kebutuhan manajemen. Terdapat dua langkah yang diperlukan dalam sistem perhitungan biaya, yaitu :

- a. Akumulasi biaya, yaitu kumpulan biaya yang terorganisir melalui sebuah sistem informasi
- b. Pembebanan biaya, yaitu dilakukan dengan perhitungan biaya terhadap objek biaya

Menurut Herman (2013), objek biaya adalah sesuatu untuk dimana seseorang mengeluarkan biaya dan sebagai basis untuk mengukurnya. Pemahaman akan objek biaya dan basis ukur yang digunakan akan membantu untuk merencanakan dan mengendalikan pos biaya tertentu dengan efektif. Objek biaya bisa berdasarkan unit produksi, divisi, departemen aktivitas, fungsi, program, proyek, dan sebagainya. Objek biaya berdasarkan unit produk adalah berorientasi ke unit produk individu yang dihasilkan. Karena basis ukur masing-masing unit produk berbeda satu sama lain, maka akuntan mendasarkan perhitungan berdasarkan satuan ukur yang digunakan untuk masing-masing produk.

Menurut Riwayadi (2019), konsep biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok suatu objek adalah biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya yang akurat dibebankan ke objek biaya adalah biaya langsung karena sumber dayanya hanya dikonsumsi oleh objek biaya yang bersangkutan. Biaya tidak langsung dibebankan melalui alokasi karena sumber dayanya dikonsumsi bersama oleh beberapa objek biaya. Keakuratan alokasi biaya tergantung keakuratan pemilihan dasar alokasi dan keakuratan dasar alokasi dipengaruhi oleh keakuratan pemilihan driver biaya (cost driver).

Menurut Dunia (2019), Objek biaya adalah suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Perusahaan dapat memiliki banyak hal yang dapat dijadikan sebagai objek biaya. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai objek biaya untuk perusahaan :

- a. Produk
- b. Proyek
- c. Departemen
- d. Jasa
- e. Pelanggan
- f. aktivitas

#### **2.1.2.4 Produk Jasa**

Perusahaan jasa merupakan suatu organisasi bisnis yang aktivitasnya memberikan layanan jasa kepada masyarakat dan sebagai imbalannya perusahaan memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut bersumber dari hasil penjualan jasa.

Untuk memberikan layanan tersebut diperlukan biaya baik berupa perlengkapan yang diperlukan untuk memberikan layanan jasa tersebut maupun dalam bentuk lain.

Menurut Lupiyoadi (2018), kata produk sebenarnya lebih mengacu pada keseluruhan konsep atas objek atau proses yang memberikan jumlah nilai kepada konsumen. Istilah barang atau jasa merupakan subkategori yang digunakan untuk menggambarkan dua jenis produk. Istilah barang disini banyak digunakan untuk menyebutkan produk hasil manufaktur. Pada kenyataannya konsumen bukanlah yang membeli barang atau jasa, melainkan manfaat yang spesifik dan nilai dari keseluruhan penawaran. Keseluruhan penawaran yang kepada konsumen ini dikenal sebagai "*the offer*". Yang berarti manfaat yang dinikmati konsumen dari pembelian produk. Ada empat karakteristik produk jasa, sebagai berikut :

1. Tidak berwujud (*intangibility*), jasa bersifat abstrak atau tidak wujud.
2. Heterogenitas / variabilitas (*heterogenity/variability*), jasa bersifat nonstandar dan sangat bervariasi.
3. Tidak dapat dipisahkan (*inseparability*), jasa pada umumnya diproduksi dan dikonsumsi pada waktu yang bersamaan dengan partisipasi konsumen dalam prosesnya.
4. Tidak tahan lama (*perishability*), jasa tidak mungkin disimpan dalam bentuk persediaan/inventori.

Menurut Siregar (2018), produk tidak berwujud adalah jasa yang diproduksi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain, seperti

perlengkapan dan peralatan. Produk tidak berwujud disebut jasa. Jasa merupakan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan untuk pelanggan. Jasa juga merupakan pekerjaan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh pelanggan dengan menggunakan produk atau fasilitas perusahaan.

Menurut Utami (2019), jasa merupakan suatu tindakan atau bentuk aktivitas yang tidak berwujud yang menawarkan manfaat (*benefit*). Dalam definisi lain, jasa juga diartikan sebagai berbagai tindakan atau kinerja yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak dapat dilihat dan tidak menghasilkan hak milik terhadap sesuatu. Jasa memiliki sifat tidak berwujud karena tidak bisa dilihat, dirasa, diraba, didengar, atau dicium sebelum adanya transaksi pembelian.

Menurut Dunia (2019), produk jasa merupakan biaya-biaya yang terkait dengan produk-produk tertentu dan umumnya tidak memperhatikan jumlah kelompok unit atau unit yang dihasilkan. Pengelompokan biaya untuk tingkatan ini adalah biaya yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan setiap produk atau jasa yang dihasilkan.

### **2.1.3 Metode *Activity Based Costing***

Menurut Rachmat (2017), *Activity Based Costing* merupakan sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. *Activity Based Costing* memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan, atau menunjang produk yang bersangkutan.

Tujuan dan manfaat dari *Activity Based Costing System* yaitu :

1. memperbaiki keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan
2. Melakukan perbaikan terhadap aktivitas perusahaan untuk memperkecil harga pokok produksi
3. Mengarahkan perusahaan untuk melakukan perbaikan strategis
4. Menyatukan bagian akuntansi dan bagian operasional perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015), Metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Tujuan *Activity Based Costing* adalah untuk mengalokasikan biaya-biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut berdasarkan aktivitasnya. Ada beberapa manfaat dari penerapan ABC system diperusahaan yaitu :

1. Sebagai penentu harga pokok produksi yang lebih akurat
2. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan
3. Menyempurnakan perencanaan strategik
4. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aktivitas yang melalui penyempurnaan yang berkesinambungan

Menurut Dewi & Kristanto (2013), *Activity Based Costing* adalah suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampung biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related factor*).

Tujuan *Activity Based Costin System* adalah mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk. Manfaat *Activity Based Costing system* adalah memperbaiki kualitas pembuatan keputusan, menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen berbasis aktivitas dan memperbaiki kesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya overhead pabrik.

Ada dua asumsi yang mendasari Metode *Activity Based Costing* yaitu :

- a. Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya, bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya.
- b. Produk atau pelanggan jasa, dimana produk menyebabkan timbulnya permintaan atas dasar aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Menurut Dunia (2019), *Activity Based Costing* didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada diperusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung

dilakukan berdasarkan penggunaan dari aktivitas tersebut. Manfaat penerapan sistem *Activity Based Costing* antara lain :

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk atau per aktivitas. Hal ini mungkin dilakukan dengan proses *Activity Based Costing*, mengingat penerapan sistem *Activity Based Costing* harus dilakukan melalui analisis atau aktivitas-aktivitas yang ada diseluruh perusahaan. Sehingga perusahaan atau para manajer dapat mengetahui dengan jelas tentang biaya menambah nilai (*value-added costs*), dan biaya yang tidak menambah nilai (*non value-added costs*).
2. Membantu pengambilan keputusan dengan lebih baik karena perhitungan biaya atau suatu objek biaya menjadi lebih akurat. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih memahami tentang perilaku biaya overhead pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan ke objek biaya yang lebih menguntungkan.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya overhead pabrik) kepada tingkatan unit dan tingkatan departemental. Hal ini dapat dilakukan mengingat *Activity Based Costing* lebih fokus pada biaya per unit dibandingkan total biaya.

Menurut Ahmad (2017), *Activity Based Costing (ABC)* merupakan suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan. ABC pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh

organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktivitas.

Tujuan *Activity Based Costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya. Ada beberapa manfaat ABC bagi perusahaan yaitu :

1. menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran probabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategik, tentang harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal
2. Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*), dan nilai proses (*process value*).
3. Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran ini dibuat untuk mengetahui proses atau alur berjalannya suatu penelitian. Bongkar muat adalah suatu proses kegiatan pemindahan barang dari dan ke atas kapal dengan menggunakan alat bongkar muat yang tersedia dipelabuhan tempat kegiatan bongkar muat ini dilaksanakan. Kegiatan bongkar muat yang dilakukan meliputi *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery*.

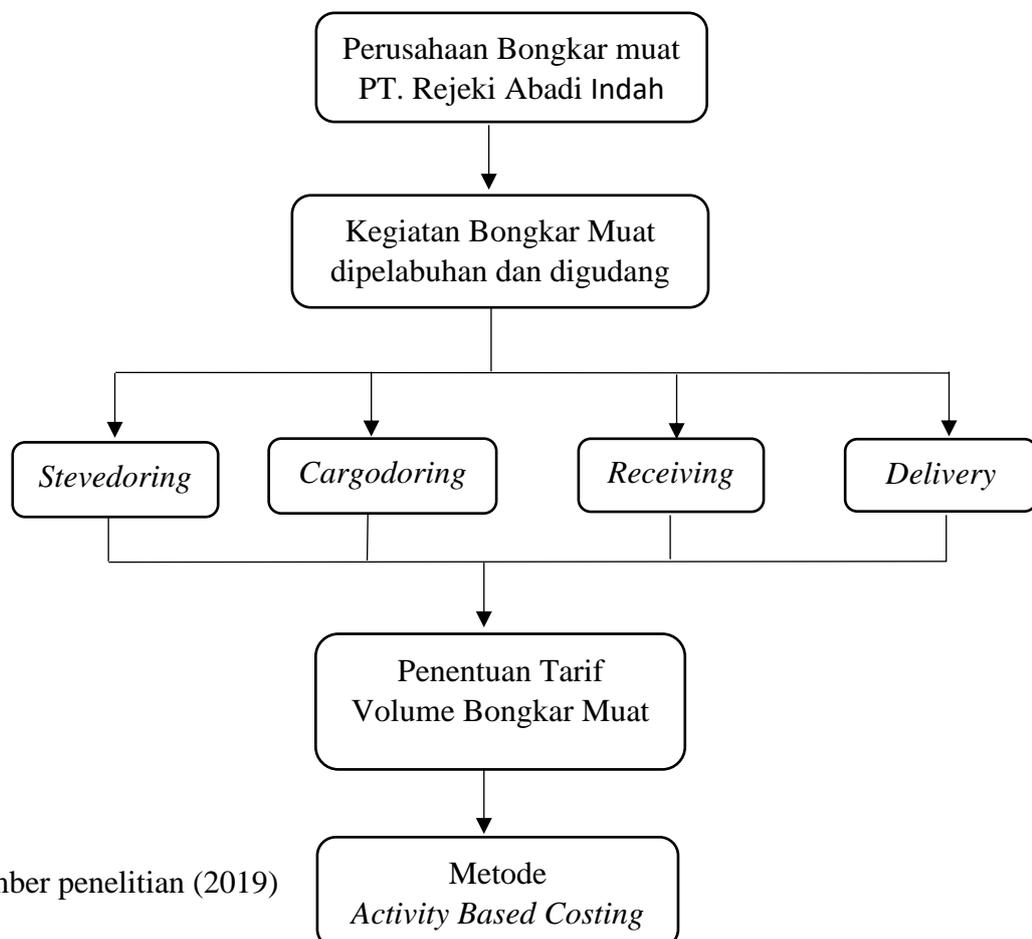
PT. Rejeki Abadi Indah merupakan salah satu perusahaan bongkar muat. Proses kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga, dilambung kapal ke atas dermaga disebut *stevedoring*.

Kemudian kegiatan pemidahan barang dari dermaga kapal ke gudang atau lapangan disebut dengan *cargodoring* dan kegiatan pengambilan barang dari gudang atau lapangan dibawa ke atas truck di sebut *receiving* dan pengantaran barang dari gudang atau lapangan dan diantar ke tempat tujuan disebut *delivery*. Sehingga penelitian dapat dilakukan ketika meninjau permasalahan yaitu tarif volume bongkar muat yang ada di perusahaan sesuai atau tidak sesuai dengan standarisasi yang sudah ditentukan.

Dari uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.2**

**KERANGKA PEMIKIRAN**



## 2.3 Penelitian Terdahulu

### 2.3.1 Jurnal (Rotikan, 2013)

Judul “Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropika Cocoprime”. PT. Celebes Mina Pratama yang selama ini masih menggunakan Sistem Tradisional dengan Metode Full Costing mempunyai aset tetap Rp.7.127.242.784,00 dari total aset Rp.13.740.563.379,00. Activity-Based Costing System mampu memberikan perhitungan Harga Pokok Produksi yang lebih akurat. Penelitian ini mempunyai tiga tujuan utama. Pertama, bertujuan untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional yang digunakan oleh perusahaan. Kedua, untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System*. Ketiga, untuk mengetahui perbedaan besarnya Harga Pokok Produksi pada perusahaan dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity-Based Costing System*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Activity-Based Costing System* apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja yaitu jumlah unit produksi. Pada *Activity-Based Costing System* pada biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa cost driver sehingga *Activity-Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

### 2.3.2 Jurnal (Srikalimah, 2017)

Judul “*Activity-Based Costing System* Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Industri Kain Tenun Ikat Medali Mas Di Kota Kediri)”, Kediri memiliki sentra pengrajin tenun ikat sehingga masyarakat Kediri memiliki peluang meningkatkan taraf hidupnya melalui industri tenun ikat. Dalam perwujudannya maka diperlukan pondasi pembentukan organisasi yang kuat pada pelaku industri UKM khususnya pada pengrajin tenun ikat Medali Mas di kota Kediri pada manajerial SDM, Marketing, Produksi dan manajerial keuangan dalam mempersiapkan keberlangsungan usaha pada arah jangka panjang. Metode Harga Pokok Produksi diartikan sebagai suatu cara dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Dalam proses perhitungan segala unsur-unsur biaya kedalam cost produksi tersebut banyak pelaku usaha melakukan cara yang berbeda. Konsep *Activity Based Costing* atau metode ABC merupakan alternatif lain terhadap perhitungan biaya overhead. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka diperoleh rumusan masalah. “Apakah ada perbedaan antara perhitungan secara tradisional dengan *Activity Based Costing System* dalam penetapan harga pokok produksi, harga jual, profitabilitas serta implementasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau dapat memberikan manfaat bagi industry kerajinan tenun dalam menggunakan perhitungan harga pokok produksi, harga jual, profitabilitas serta implementasinya pada kinerja perusahaan, serta menambah wawasan terhadap pembaca dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan tradisional.

Sebesar Rp130.453,67,00 sedangkan menggunakan ABC sebesar Rp136.411,46,00. Jika dibandingkan dengan profit yang diperoleh maka dengan perhitungan tradisional sebesar Rp29.546,33,00 sedangkan dengan ABC sebesar Rp23.588,54,00. Untuk perhitungan profit lebih tinggi menggunakan tradisional disebabkan alokasi biaya banyak yang tidak dimasukkan pada BOP. Khusus untuk kain tenun produsen tidak bisa menjual barang sesuai dengan laba yang diharapkan disebabkan adanya harga pasar yang sesuai dengan jenis kain dan kualitas bahan baku yang digunakan.

### 2.3.3 Jurnal (Satria, 2017)

Judul “Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing pada PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang pada kedua produk perusahaan mereka yaitu dendeng sotong kering dan dendeng ikan (lome), yang pada awalnya PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data dan sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dan pengolahan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan serta studi kepustakaan pada PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang untuk memperoleh data. Activity Costing merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Maka secara umum berdasarkan pengamatan peneliti meninjau bahwa PD ADI ANUGRAH

Tanjungpinang dapat menggunakan Metode Activity Based Costing untuk perhitungan harga pokok produksi produk mereka agar mendapatkan harga pokok produksi yang akurat.

#### 2.3.4 Jurnal (Rajabi & Dabiri, 2012)

Judul “Menerapkan Metode Activity Based Costing (ABC) untuk Menghitung Harga Biaya Rumah Sakit dan Pelayanan Remedy ”. Abstrak Latar Belakang: Activity Based Costing (ABC) merupakan salah satu metode baru yang mulai muncul sebagai metodologi penetapan biaya pada tahun 1990-an. Ini menghitung harga biaya dengan menentukan penggunaan sumber daya. Dalam penelitian ini, metode ABC digunakan untuk menghitung harga biaya pelayanan remedial di rumah sakit. Metode: Untuk menerapkan metode ABC, dipilih Rumah Sakit Shahid Faghihi. Pertama, unit rumah sakit dibagi menjadi tiga bagian utama: administrasi, diagnostik, dan rawat inap. Kedua, pusat aktivitas ditentukan dengan metode analisis aktivitas. Ketiga, biaya pusat kegiatan administrasi dialokasikan ke departemen diagnostik dan operasional berdasarkan cost driver. Terakhir, berkenaan dengan penggunaan tujuan biaya dari layanan pusat kegiatan, harga biaya layanan medis dihitung. Hasil: Harga biaya metode ABC berbeda nyata dengan metode tarif. Selain itu, tingginya biaya tidak langsung di rumah sakit menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya tidak digunakan dengan baik. Kesimpulan: harga biaya jasa remedial dengan metode tarif dihitung kurang tepat jika dibandingkan dengan metode ABC. ABC menghitung harga biaya dengan menerapkan mekanisme yang sesuai tetapi metode tarif didasarkan pada harga

tetap. Selain itu, ABC merupakan informasi yang berguna tentang jumlah dan kombinasi harga biaya jasa.

#### 2.3.5 Jurnal (Jacyna, 2013)

Judul “Pusat Konsolidasi Kargo Dalam Sistem Logistik Uban ”Makalah ini memaparkan beberapa hasil penelitian sistem logistik kota yang dilakukan dalam kerangka proyek. Modal sistem logistik Polandia sebagai cara untuk mengangkut modalitas bersama di UE. Tujuan utama dari makalah ini adalah untuk mempresentasikan permasalahan pelayanan logistik untuk aglomerasi perkotaan dengan menggunakan Cargo Consolidation Centres. Umum dari layanan logistik dua langkah untuk kota yang disediakan oleh Cargo Consolidation Center dan City Transshipment Hub disajikan. Elemen sistem logistik, termasuk CCC, yang memasok barang ke pelanggan yang berada di kota dan juga hubungan di antara mereka diidentifikasi. Sistem dua tahap diperkaya dengan tugas pengoptimalan yang tepat yang diformulasikan untuk meminimalkan biaya pelayanan logistik. Aplikasi praktis dari pendekatan yang diusulkan disajikan pada contoh distrik Warsawa yang dipilih.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Gunawan (2016), Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola. Penelitian kualitatif berkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta kehidupan.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumentasi struktur organisasi, kegiatan perusahaan dan data kelengkapan lainnya.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data, antara lain:

## 1. Wawancara

Menurut Gunawan (2016), wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan runtunannya, dan perumusan kata-katanya sudah “harga mati”, artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pewawancara masih memiliki kebebasan tertentu dalam mengajukan pertanyaan, tetapi itu relatif kecil.

Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih terbuka atau lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan dengan cara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Wawancara ini harus di direncanakan secara cermat sebagaimana halnya wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dimulai dari pertanyaan

umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasa diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau, daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara.

## 2. Observasi

Menurut Sunyoto (2013), Observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

## 3. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2016), Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historisnya.

Menurut Sugiyono (2015), Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tidak bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

## 4. Studi kepustakaan

Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori-teori serta literatur yang berhubungan dengan judul penelitian

### **3.4 Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan dalam penentuan tarif volume bongkar muat yaitu dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing*.

Langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan tarif dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* antara lain :

1. Mengidentifikasi aktivitas
2. Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas
3. Mengidentifikasi Cost driver
4. Menentukan Tarif Per unit *cost driver*

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost driver}}$$

Jumlah aktivitas = Jumlah keseluruhan biaya yang dihabiskan  
oleh suatu aktivitas

Cost Driver = jumlah keseluruhan pemicu biaya dari suatu aktivitas

5. Membebankan biaya dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas :
  - a. Perhitungan pembebanan biaya overhead dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit Cost Driver} \times \text{Cost driver yang dipilih}$$

- b. Kemudian perhitungan tarif setiap muatan dengan metode Activity Based Costing dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif per Muatan} = \text{Cost muatan barang} + \text{laba yang diharapkan}$$

6. Membandingkan Perhitungan harga pokok produksi atau jasa yang menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode yang diterapkan perusahaan.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan langkah-langkah seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, K. (2017). *Akuntansi Manajemen* (Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Bustami, B. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4* (4th ed.; H. Mulyati, ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, S. P., & Kristanto, B. S. (2013). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). In Media.
- Dunia, F. A. (2019). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, I. (2016a). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (4th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2016b). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (keempat; Suryani, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya konsep dan Metodologi penggolongan biaya* (S. Suyantoro, ed.). Yogyakarta: Andi ofset.
- Herman, E. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Horngren, C. T. (2014). *Akuntansi Manajemen* (16th ed.; S. Saat, ed.). Jakarta: Erlangga.
- Jacyna, M. (2013). The role of the cargo consolidation center in urban logistics system. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 8(1), 100–113. <https://doi.org/10.2495/SDP-V8-N1-100-113>
- Lupiyoadi, R. (2018). *Manajemen Pemasaran Jasa* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5* (5th ed.). Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Putra, I. M. (2018). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Yogyakarta: Quadrant.

- Rachmat. (2017). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia.
- Rajabi, A., & Dabiri, A. (2012). Applying activity based costing (ABC) method to calculate cost price in hospital and remedy services. *Iranian Journal of Public Health*, 41(4), 100–107.
- Riwayadi. (2019). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer* (3rd ed.; E. S. Suharsi, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Tropica Cocoprime. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 1019–1029.
- Satria, H. (2017). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Benefita*, 2(2), 92–101.  
<https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.1265>
- Siregar, B. (2018). *AKuntansi Manajemen* (4th ed.). Jakarta.
- Siregar, B. (2019). *Akuntansi Biaya Edisi 2* (2nd ed.; A. Suadi, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Srikalimah. (2017). *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri* Vol. 2 No. 1, Maret 2017. 2(1), 43–66.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya* (1st ed.; Mona, ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (1st ed.; A. Gunarsa, ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Utami, C. W. (2019). *Manajemen Jasa* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.

## CURICULUM VITAE



Nama : Hana Pratiwi

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang/02 September 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Status : Belum Menikah

Nomor Hp : -

Email : hanapratiwihpc@gmail.com

Alamat : Jl.Hang Lekir Gg.Mawar I Perumahan Griya  
Hang Lekir Indah Blok B1 No.13

Nama Orangtua : Ayah (Alm) Andreas  
Ibu Sarinah

Riwayat Pendidikan : SDN Negeri 002 Gunungkijang  
SMP Negeri 5 Bintan  
SMA Negeri 2 Bintan  
STIE Pembangunan Tanjungpinang